

Pengembangan Homestay dengan Standar Layanan yang Baik di Desa Wisata Gebong Memarong

Mutiara Ulpa

Fakultas Pariwisata, Institut Citra Internasional, Indonesia

Article Info	Abstrak
<i>Article history</i> Received : May 03, 2025 Revised : May 20, 2025 Accepted : May 28, 2025	Desa Wisata Gebong Memarong di Dusun Air Abik Desa Wisata Gebong Memarong di Dusun Air Abik memiliki potensi wisata yang besar, namun belum diimbangi dengan fasilitas akomodasi yang memadai, meskipun sudah memiliki homestay dengan bangunan tradisional tetapi dalam operasionalnya belum sesuai dengan standar layanan yang baik dan Masyarakat setempat belum mampu melihat potensi desa untuk dijadikan produk lokal sebagai atraksi desa wisata. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas homestay di desa tersebut melalui pengembangan standar layanan yang baik dan pemanfaatan potensi desa menjadi produk lokal sebagai atraksi desa wisata. Kegiatan ini meliputi pelatihan manajemen homestay dan identifikasi produk lokal, peningkatan keterampilan layanan dan pemetaan produk lokal sebagai atraksi desa wisata, dan pendampingan dalam penerapan standar layanan yang baik dan pengemasan produk lokal. Menggunakan metode survei dan pelatihan terkait homestay dan potensi produk lokal, selain itu terdapat sesi tanya jawab sebagai umpan balik kepada peserta. Kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan PKM dan Masyarakat dapat menyerap pengetahuan serta mempraktikkan materi yang diberikan.
<i>Kata Kunci:</i> Homestay; Layanan; Pengembangan.	<i>Abstract</i> <i>Gebong Memarong Tourism Village in Air Abik Hamlet Gebong Memarong Tourism Village in Air Abik Hamlet has great tourism potential, but it has not been balanced with adequate accommodation facilities, even though it already has homestays with traditional buildings but in its operations it is not in accordance with good service standards and the local community has not been able to see the potential of the village to be used as a local product as a tourist village attraction. This community service aims to improve the quality of homestays in the village through the development of good service standards and the use of the village's potential to become a local product as a tourist village attraction. This activity includes homestay management training and identification of local products, improving service skills and mapping local products as tourist village attractions, and assistance in the implementation of good service standards and packaging of local products. Using survey and training methods related to homestays and the potential of local products, in addition there was a question and answer session as feedback to participants. The activity ran smoothly in accordance with the goals of PKM and the community was able to absorb knowledge and practice the material provided.</i>

Corresponding Author:

Mutiara Ulpa,
Program Studi Pariwisata, Fakultas Pariwisata,
Institut Citra Internasional
Jalan Pinus, 01, Pangkalpinang, Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia, 33125
mutiaraulpa@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-NC license.



PENDAHULUAN

Desa Wisata Gebong Memarong terletak di Dusun Air Abik, Desa Gunung Muda, Kecamatan Belinyu, Kabupaten Bangka merupakan sebuah kampung adat yang memiliki kekayaan sejarah dan tradisi Suku

Lum yang unik. Dengan arsitektur rumah tradisional Memarong yang khas, desa ini menawarkan pengalaman wisata yang autentik dan mendalam bagi para wisatawan yang ingin mengenal lebih dekat warisan budaya Indonesia. Keunikan Desa Wisata Gebong Memarong terletak pada rumah-rumah adat memarong yang terbuat dari kayu dan diikat dengan rotan tanpa menggunakan paku. Rumah panggung ini memiliki bentuk bujur sangkar dengan ukuran sekitar 5 x 5 meter dengan tinggi panggung sekitar 1,5 meter. Selain arsitekturnya yang menarik desa ini juga menyimpan berbagai cerita rakyat dan upacara adat yang masih dilestarikan hingga kini.

Desa wisata gebong memarong telah dijadikan sebagai tempat festival kebudayaan, memiliki paket wisata mengenal masyarakat suku Lum dan memiliki fasilitas *homestay* dengan arsitektur tradisional khas Memarong sebagai daya tarik wisatawan, jumlah *homestay* yang tersedia sebanyak 7 *homestay*. Keberadaan *homestay* ini dapat menjadi peluang pada potensi budaya lokal yang ada untuk dijadikan sebagai keunggulan kompetitif dalam pengembangan *homestay*, diantaranya adalah adat istiadat, bahasa, pakaian tradisional, hingga kuliner khas menjadi nilai jual eksklusif yang tidak dapat ditemukan di tempat lain. Wisatawan, terutama dari luar daerah atau mancanegara, sangat tertarik dengan pengalaman otentik yang hanya bisa didapat di desa tersebut. Potensi ini dapat diintegrasikan pada pengembangan *homestay* dengan cara wisatawan yang menginap di *homestay* dapat ikut serta dalam ritual adat, kerajinan tangan lokal, atau festival desa adat mapor. Selain itu, peluang dari potensi budaya lokal ini dapat menjadikan *Homestay* sebagai ruang untuk mengusung nilai budaya lokal memiliki diferensiasi kuat dibanding hotel atau penginapan standar. Suasana khas rumah adat, dekorasi bernuansa lokal, dan interaksi langsung dengan tuan rumah yang menjelaskan budaya setempat menciptakan nilai tambah yang tidak bisa ditiru dengan mudah. Potensi pengembangan lainnya, *Homestay* di desa wisata gebong memarong dapat dikembangkan dari aspek edukasi budaya, seperti dapat mengenal tanaman obat tradisional, Sejarah desa, melihat dan membuat hasil karya kerajinan Masyarakat desa (kerajinan kayu dan anyaman) serta melihat langsung pertunjukan lokal. Budaya lokal Desa Wisata Gebong Memarong bukan hanya pelengkap dalam pengembangan *homestay*, melainkan inti dari keunggulan kompetitifnya dan hal ini dapat menjadi moda utama yang mendorong keberlanjutan dan keberhasilan pariwisata berbasis *homestay* di desa wisata gebong memarong.

Saat ini, wisatawan mulai memadati Desa Wisata Gebong Memarong, namun tidak banyak yang menginap. Hal ini disebabkan kondisi *homestay* di desa wisata tersebut belum memiliki standarisasi layanan dan pemenuhan fasilitas yang memadai serta manajemen yang kurang baik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa wisatawan lebih cenderung memilih akomodasi yang telah menerapkan standar kebersihan dan keamanan yang ketat (Zulkifli et al., 2023). Salah satu unsur penting untuk mendukung pengelolaan desa wisata yaitu *homestay*. Peluang pengembangan *homestay* dapat berdampak pada peningkatan ekonomi Masyarakat dan juga pemberdayaan Masyarakat untuk lebih aktif dalam keterlibatan di Desa wisata. Menurut (Widawati, 2020) ; (Pamularsih, 2020) menuliskan *homestay* adalah jenis bisnis pariwisata yang diharapkan dapat memberikan aliran pendapatan tambahan bagi pemilik. Oleh karena itu, mereka harus dikelola dengan tepat, profesional dan sesuai dengan standar layanan pariwisata. Tetapi, tidak sedikit pemilik *homestay* masih memiliki SOP yang sederhana dan ini dikatakan dibawah standar yang masih kurang baik dari segi kualitas pelayanan. *Homestay* yang dikatakan profesional dilihat dari kualitas pelayanan yang diberikan (Febrianto & Anggani, 2023). Selain itu, menerapkan kualitas pelayanan yang baik dapat meningkatkan pengunjung dan memberikan tingkat kepuasan serta menciptakan pengalaman yang baik (Saputro et al., 2025). Sejalan dengan hal ini, penelitian (Sari et al., 2024) menyatakan, semakin tinggi kualitas pelayanan yang diberikan, semakin tinggi pula tingkat kepuasan wisatawan secara individual.

Pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan potensi lokal yaitu pengembangan pariwisata yang menitikberatkan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Elmia et al., 2025), salah satu wujudnya adalah pengelolaan *homestay*. *Homestay* yang dikelola oleh Masyarakat tidak sedikit mereka mendapatkan masalah, seperti dalam penempatan fasilitas ruangan, kebersihan ruangan, kebersihan lingkungan, pelayanan pemilik *homestay*, administrasi dan suguhan makanan tradisional sebagai pemanfaatan potensi produk lokal. Permasalahan yang ada disebabkan karena adanya keterbatasan pengetahuan SDM dan dukungan eksternal (Rahayu et al., 2022); (Kurniansah & Masrun, 2023). Selain permasalahan pada layanan *homestay*, pengelola *homestay* juga belum mampu mengidentifikasi potensi desa yang dapat dijadikan paket penginapan di Desa wisata gebong memarong. Permasalahan diatas menjadi landasan tim PKM untuk melakukan pelatihan manajemen *homestay* dan identifikasi produk lokal, peningkatan keterampilan layanan dan pemetaan produk lokal sebagai atraksi desa wisata, dan pendampingan dalam penerapan standar layanan yang baik dan pengemasan produk lokal. Studi di

berbagai destinasi wisata di Indonesia menunjukkan bahwa pelatihan dan pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan *homestay* dapat memperbaiki kualitas layanan sekaligus memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat setempat (Arcana et al., 2021). Sementara itu, pemahaman mengenai pelayanan berdasarkan Panduan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan dapat meningkatkan kredibilitas *homestay* dan menambah daya tarik pengunjung. Para pengunjung, kegiatan ini dapat memberikan rasa aman dan nyaman karena *homestay* yang ditempatinya telah memenuhi berbagai standar yang ditetapkan pemerintah (Diartika et al., 2024).

Pelatihan ini diharapkan mampu membawa perubahan dalam cara pengelolaan *homestay* sesuai standar layanan yang baik yang pada akhirnya turut mendorong pertumbuhan pariwisata di daerah setempat, meningkatkan kesejahteraan atau manfaat ekonomi bagi masyarakat, melestarikan budaya dan mempromosikan kesadaran pentingnya keberlanjutan. Sebagaimana dijelaskan bahwa aspek pelayanan (*service excellence*) penting dalam bisnis akomodasi seperti *homestay* karena memiliki dampak besar pada pengalaman tamu, reputasi *homestay* bahkan desa wisata, dan keberlanjutan *homestay* maupun desa wisata jangka Panjang (Cahyaningsih et al., 2023). Manfaat program pengabdian masyarakat ini adalah untuk menciptakan peluang bagi penduduk setempat dalam mengatasi permasalahan pengembangan *homestay* dan mampu menciptakan kesan baik kepada pengunjung sehingga dapat mengalami secara langsung kehidupan di tengah komunitas Desa Wisata Gebong Memarong Air Abik. Keberhasilan menciptakan rasa puas kepada wisatawan menunjukkan bahwa pengelolaan *homestay* sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan pelatihan yang didapatkan (Febrianto & Anggani, 2023).

Tim pengabdian memiliki tujuan dalam kegiatan ini yaitu memberikan pengetahuan dan secara teknis memberikan solusi kepada pemilik *homestay* dan Masyarakat setempat untuk dapat melakukan pengembangan *homestay* secara mandiri dengan menerapkan standar layanan yang baik agar dapat memenuhi kepuasan pengunjung. Sejalan dengan penelitian (Susianti et al., 2023) menyatakan bahwa kualitas pelayanan merupakan salah satu aspek keberhasilan pengelolaan suatu desa Wisata, yang identik dengan pemberdayaan SDM masyarakat local. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan perencanaan untuk menerapkan beberapa strategi dalam mengintegrasikan potensi local dengan pengelolaan *homestay* dan juga strategi promosi sesuai segment dan target pasar desa wisata gebong memarong. Dengan tujuan tersebut, maka pengelola dapat menetapkan standar layanan yang jelas dan konsisten untuk semua *homestay* di desa wisata gebong memarong, pengelola dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk pengembangan produk wisata local, dan secara mandiri melakukan peningkatan ekonomi, dengan meningkatnya ekonomi khususnya dari *homestay* memberikan dampak yang sangat signifikan kepada Masyarakat (Widaningsih et al., 2024). Kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian (Widyaningsih, 2020) menuliskan bahwa pelatihan pengembangan *homestay* berbasis pemberdayaan masyarakat di desa wisata merupakan upaya yang baik dalam pengembangan usaha pariwisata lokal. Dengan mengikutsertakan peran Masyarakat maka bukan hanya meningkatkan nilai ekonomi, melainkan dapat meningkatkan kualitas SDM sehingga mereka lebih percaya diri dalam memberikan layanan yang baik kepada tamu/wisatawan. Tahapan-tahapan kegiatan pelatihan terdapat identifikasi kebutuhan masyarakat setempat, mendesain program yang komprehensif, melakukan praktek kerja lapangan, menghubungkan kepada mitra, pelatihan secara berkala, evaluasi, promosi, implikasi prinsip keberlanjutan dan sinergitas antar pemangku kepentingan.

Berangkat dari pendekatan secara holistik maka harapannya adalah mampu mengurangi dan mengatasi permasalahan pemilik *homestay* juga masyarakat setempat untuk dapat mengelolah *homestay* secara mandiri dan profesional. Pengelolaan *homestay* sebagai salah satu bagian dari akomodasi pariwisata yang baik menjadi faktor penting dalam mewujudkan desa wisata yang aman, nyaman dan bersahabat (Susanto, 2024). Pengembangan *homestay* menjadi sorotan utama bagi tim pengabdian di desa wisata ini karena melihat atraksi wisata yang mencakup budaya, alam, dan religi yang menjadi potensi besar untuk kegiatan pariwisata, sehingga hadirnya *homestay* dapat menjadi faktor penunjang kebutuhan wisatawan untuk lebih lama dalam berwisata di desa wisata gebong memarong. Oleh karena itu, tim pengabdian melakukan perencanaan pengembangan *homestay* melalui kegiatan pelatihan dan memberikan peta jalan secara konkret dalam mengatasi permasalahan pemilik *homestay* dan penduduk lokal.

METODE

Tim PKM mengunjungi langsung Desa Wisata Gebong Memarong sebagai tahapan observasi dan pemetaan kebutuhan Masyarakat, tahapan awal ini dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan. Pada tahapan observasi melakukan pengamatan terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Adapun fokus observasi pada tahapan ini yaitu pola kehidupan sehari-hari Masyarakat, Infrastruktur dan potensi fisik desa (rumah, fasilitas umum, akses jalan), kegiatan ekonomi lokal (kerajinan, pertanian, usaha kecil), sikap masyarakat terhadap wisatawan atau kegiatan luar desa dan identifikasi potensi wisata alam, budaya dan religi. Kemudian dilakukan diskusi kelompok bersama tokoh masyarakat, pengelola homestay, pemuda, ibu rumah tangga, dan perangkat desa. Tahapan ini bertujuan untuk menggali persepsi dan harapan masyarakat terhadap pariwisata berbasis homestay, mengetahui keterampilan dan pengetahuan yang sudah dimiliki serta yang masih perlu ditingkatkan dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi (kurangnya promosi, tidak percaya diri melayani tamu asing, kendala Bahasa dan lainnya). Selanjutnya melakukan pendataan peserta dari tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pengetahuan tentang homestay, minat mengikuti pelatihan, dan sebagainya. Hasil diskusi kelompok dan data yang diperoleh maka dilakukan analisis dan pemetaan data yang dikategorikan berdasarkan pada kebutuhan pelatihan teknis (manajemen homestay, standar layanan yang baik, SOP, kebersihan, pelayanan tamu, dan lainnya), kebutuhan pelatihan non-teknis (komunikasi, keterampilan digital, pemasaran) dan potensi lokal yang dapat dimaksimalkan (cerita budaya, kuliner tradisional, kerajinan). Kemudian melakukan penyesuaian materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan Masyarakat berdasarkan hasil observasi dan analisis diatas. Dengan melakukan tahapan ini secara sistematis, program pelatihan menjadi lebih kontekstual, aplikatif, dan disambut positif oleh masyarakat, karena menjawab kebutuhan mereka dan relevan dengan kondisi lokal.

Dari hasil observasi Tim pengabdian melanjutkan kegiatan pelatihan dibagi ke dalam tiga tahap utama, yakni terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Sejalan dengan hasil observasi, identifikasi yang dilakukan, didapatkan masalah dan solusi yang ditawarkan kepada mitra yaitu pelatihan pengelolaan homestay. Pada tahap persiapan dilakukan kegiatan survei dan validasi permasalahan serta kebutuhan Masyarakat kemudian pendampingan juga melakukan kegiatan sosialisasi, mengadakan forum diskusi sebagai bentuk penguatan kelembagaan di lapangan, selain itu kegiatan penyuluhan terkait pengelolaan homestay dan juga pemanfaatan produk lokal sebagai daya tarik wisata. langkah selanjutnya melakukan tahapan pelaksanaan, yaitu mengadakan pelatihan penanganan permasalahan temuan di lapangan dan memberikan solusi secara teknik yang dapat diimplikasikan secara langsung. Dan tahap terakhir adalah evaluasi, melakukan evaluasi pada praktek kerja lapangan dan kerjasama yang telah dilakukan dengan cara adanya umpan balik terkait keberlanjutan jenis usaha homestay dan juga desa wisata gebong memarong, hal ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan kegiatan wisata dan keberhasilan dari kegiatan PKM yang secara manfaat dapat terlihat, hasil dari evaluasi ini menjadi bahan kajian oleh tim pengabdian untuk penyebarluasan kesadaran bagi para pemilik *homestay* dan pelaku usaha pariwisata bahwa pentingnya melakukan standarisasi layanan yang baik untuk menciptakan pengalaman yang baik bagi wisatawan. Adapun metode yang dilakukan oleh tim pengabdian yaitu (1) Ceramah sebagai metode untuk menyampaikan informasi mengenai standar layanan homestay untuk menunjang kinerja homestay yang profesional; (2) Pelatihan pengembangan produk wisata lokal untuk menciptakan *long of stay* bagi wisatawan dan meningkatkan daya beli wisatawan; (3) Metode diskusi interaktif dimanfaatkan untuk mengumpulkan masukan dari para peserta sekaligus memperoleh respons terhadap materi yang telah dipaparkan selama kegiatan berjalan. Berikut Langkah-langkah kegiatan dan bentuk implementasi.

Tahapan persiapan memiliki jenis kegiatan sosialisasi dan diskusi, pihak yang dituju ialah Pokdarwis, ketua lembaga adat mapor, pengelola homestay dan Masyarakat lokal, temuan dalam tahapan ini yakni belum adanya penerapan standar layanan homestay dan pengelola juga belum mampu mengidentifikasi potensi desa yang dapat dijadikan paket penginapan di Desa Wisata Gebong Memarong. Kemudian tahapan ini diimplementasikan dengan bentuk ceramah.

Tahapan pelaksanaan memiliki jenis kegiatan (1) perancangan SOP homestay untuk pemilik dan karyawan, temuan pada tahapan ini yakni penetapan dan penerapan SOP homestay, sebagaimana SOP yang dimaksud adalah sesuai dengan standar pelayanan yang terdiri dari unsur tata cara pelayanan sederhana; dan standar pengelolaan meliputi unsur-unsur; tata usaha; keamanan dan keselamatan; serta sumber daya manusia (Keliwar et al., 2023); (2) Administrasi, bagian ini memiliki temuan yaitu perekaman data pengunjung beserta saran, kritik, dan dokumentasi yang diterima dari tamu; (3) Produk

wisata local terintegrasi pada layanan *homestay*, bagian ini terdapat temuan pemilihan produk wisata local yang terintegrasi pada layanan *homestay*, sebagaimana dijelaskan bahwa produk-produk kerajinan masyarakat memiliki cita rasa khas, keunikan bentuk dan cara produksinya yang merupakan bagian dari produk wisata (Keliwar et al., 2022); (4) Penataan fasilitas didalam kamar, terdapat temuan penataan fasilitas dan kelengkapan didalam kamar, sebagaimana dijelaskan oleh (Santi & Trisanti, 2021) bahwa fasilitas yang lengkap merupakan salah satu daya tarik dari pengunjung wisata untuk menyewa *homestay*; (5) kebersihan kamar dan lingkungan, bagian ini terdapat temuan kebersihan kamar dan lingkungan sekitar; (6) sajian tradisional, bagian ini terdapat temuan pemilihan sajian tradisional yang layak dipasarkan kepada pengunjung. Dari keenam jenis kegiatan tersebut akan diimplementasikan dalam bentuk pelatihan dan tanya jawab dan sasaran kegiatan ialah pemilik *homestay* memiliki 7 unit, dengan setiap unit terdiri dari 3 orang anggota.

Tahapan evaluasi memiliki jenis kegiatan penyebaran kuesioner kepada peserta pelatihan, temuan pada kegiatan ini yaitu pengembangan desa wisata dan kerjasama dalam pengembangan *homestay* dengan menggunakan metode tanya jawab dan kegiatan lainnya adalah mendapatkan saran dan kritik dari peserta kepada tim pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Wilayah Adat Mapur di Desa Wisata Gebong Memarong Air Abik, yang juga dikenal dengan sebutan Karang Lintang, membentang dari utara ke selatan. Di bagian utara, wilayah ini dibatasi oleh bentang alam Tanjung Penyusuk, Pesaren, Mengkudu, hingga Tanjung Samak. Sementara itu, batas timurnya dimulai dari Tanjung Samak, Pejem, Tengkalat, Tuing, hingga Muara Sungai Mapur, dengan benteng alami berupa formasi batu karang dan perbukitan yang membentang sepanjang Tengkalat hingga Tuing. Di sisi daratan, wilayah ini berbatasan langsung dengan Belinyu di sebelah barat dan Sungailiat di sebelah selatan". Desa ini memiliki kekayaan budaya dengan beragam upacara adat, kegiatan religi, dan festival budaya sebagai agenda rutin Masyarakat desa wisata gebong memarong, keindahan alam terdapat bukit, hamparan tanaman obat tradisional, dan kebun sahag sebagai mata pencaharian Masyarakat. Menurut hasil observasi dan wawancara, tim pengabdian memperoleh data jumlah kunjungan wisatawan tahun 2023 sebanyak 864 wisatawan dan tahun 2024 sebanyak 1112 wisatawan, jumlah tamu yang menginap tahun 2023 sebanyak 57 wisatawan dan pada tahun 2024 sebanyak 89 wisatawan yang menginap.

(1) Jumlah kunjungan wisatawan setiap tahun mengalami peningkatan dengan jumlah yang cukup banyak, namun data dari jumlah tamu yang menginap di *homestay* berada diangka yang sedikit dan jauh dari jumlah wisatawan yang mengunjungi desa wisata gebong memarong, (2) dibutuhkan adanya pelatihan untuk pemilik *homestay* dan pekerja terkait perancangan SOP pada layanan *homestay*, penataan fasilitas didalam kamar, administrasi, kebersihan kamar dan lingkungan sekitar, dan sajian tradisional serta pelatihan pengembangan produk wisata local yang terintegrasi pada layanan *homestay*. Fenomena lapangan diatas, Desa Wisata Gebong Memarong memiliki *homestay* yang berpotensi untuk meningkatkan ekonomi pengelolaan *homestay* tersebut dan dapat memberikan keberlanjutan pada desa wisata untuk tetap melestarikan budaya local. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi landasan tim pengabdian untuk melakukan pelatihan sesuai kebutuhan untuk pengelola *homestay* dan desa wisata terkait standar layanan yang baik, pelatihan pengembangan produk wisata local yang terintegrasi pada layanan *homestay* agar menciptakan *long of stay* bagi wisatawan dan meningkatkan daya beli wisatawan, serta pemetaan promosi yang efektif. Berdasarkan hasil diskusi antara tim pengabdian dan pihak Lembaga adat mapor ditemukan bahwa ada permasalahan terkait belum ada pelatihan dan pendampingan langsung dari akademisi pariwisata terkait pengembangan desa wisata dan standar layanan *homestay* yang baik. Langkah pertama dalam kegiatan tim pengabdian kepada masyarakat adalah melakukan perencanaan, mengadakan observasi dengan ketua adat mapor dan Pokdarwis Desa Wisata Gebong Memarong, Observasi dan wawancara dilakukan untuk membentuk peta jalan pada system pengelolaan *homestay*, kemudian tim pengabdian Masyarakat membentuk 4 kelompok peserta yang masing-masing 3 orang terdiri dari Pokdarwis, dan Anggota dari Lembaga adat Mapor.



Gambar 1. Penyampaian materi dan dokumentasi foto dengan peserta

pelatihan yang diberikan, khususnya terkait pengelolaan dan standar kualitas layanan homestay dan pelatihan pengembangan produk wisata local, selain itu para peserta berharap hasil pelatihan dan praktek materi dapat berkelanjutan secara manfaat ekonomi, lingkungan dan budaya serta berharap agar pelatihan serupa dapat diselenggarakan kembali di masa mendatang. Program ini berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan bagi pemilik homestay dan Masyarakat sekitar. Beberapa manfaat yang dirasakan antara lain: (1) Pelatihan ini memberikan bekal pengetahuan bagi para pemilik dan pengelola dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memberikan pelayanan yang profesional, ramah, dan berkualitas sesuai SOP; (2) secara personal bagi para peserta pelatihan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan profesionalisme pengelola; (3) peserta pelatihan dapat melakukan pemberdayaan ekonomi melalui produk wisata local yang melibatkan masyarakat setempat; (4) sebagai bekal untuk melestarikan budaya dan alam di desa wisata dengan terciptanya sajian tradisional dan produk local; dan (5) menerapkan hygiene dan sanitasi pada setiap homestay.



Grafik 1. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari hasil pelatihan

Berdasarkan data diatas dampak ekonomi langsung dari kegiatan pelatihan, terutama dalam konteks pengembangan homestay, diperlukan pendekatan yang terukur dan berbasis data sebelum dan sesudah pelatihan. Terdapat beberapa kategori untuk mengukur dampak tersebut diantaranya; (1) tingkat hunian homestay setelah pelatihan meningkat 20% di 2 (dua) bulan setelah kegiatan; (2) frekuensi kunjungan wisatawan berulang meningkat dilihat dari data buku tamu; (3) jumlah produk tambahan homestay yang terjual seperti kerajinan dan makanan khas meningkat, dilihat dari permintaan kesediaan produk pada UMKM local lebih banyak dari sebelum kegiatan pelatihan; (4) jumlah masyarakat yang terlibat dalam usaha homestay atau pendukungnya meningkat

diukur dari data keanggotaan kelompok sadar wisata (pokdarwis), komunitas pelaku homestay dan kolaborasi UMKM serta ditinjau dari hasil wawancara tokoh desa tentang perubahan aktivitas ekonomi local; (5) dan terakhir tim pengabdian mendapatkan hasil kuisioner berbasis skala 1-4 yang dinilai pada grafik diatas dan wawancara mendalam dengan peserta pelatihan mendapatkan rata-rata nilai 3 pada kategori tingkat kepuasan masyarakat terhadap dampak pelatihan pada kesejahteraan ekonomi.

Sebagaimana tujuan dari kegiatan PKM ini yaitu dapat memberikan dampak positif berkelanjutan, maka diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilakukan secara berkala dengan pendekatan yang adaptif terhadap kebutuhan masyarakat. Selain itu, keberhasilan ini menjadi dasar untuk pengembangan program-program lanjutan yang lebih terarah, dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat sebagai subjek sekaligus mitra dalam proses pemberdayaan. Evaluasi berkelanjutan juga perlu dilakukan untuk memastikan bahwa hasil yang dicapai tetap relevan dan memberikan manfaat nyata dalam jangka panjang. Sejalan dengan tumuan (Rustini, 2021) bahwa dimensi pelayanan tuan rumah homestay harus terus diberikan melalui pelatihan berkelanjutan agar tercipta pelayanan yang hospitalize (ramah-tamah).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen Program Studi Pariwisata telah berhasil diselenggarakan di Desa Wisata Gebong Memarong, Air Abik, Belinyu, Kabupaten Sungailiat. Selama kegiatan pelatihan pengelolaan homestay dengan beberapa agenda kegiatan berjalan sesuai dengan harapan dan peserta kegiatan juga memberikan ulasan yang positif dari kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian. Kegiatan ini bukan hanya sekedar rangkaian acara melainkan sebagai fondasi untuk pengembangan yang berkelanjutan yang berdampak pada aspek ekonomi, social, budaya dan lingkungan. Kemudian dari kegiatan ini juga diharapkan sinergitas dari pemerintah untuk saling berkesinambungan pada pengembangan yang merangarah positif kedepannya.

Berlandaskan dari hasil kuesioner yang disebarkan oleh tim pengabdian setelah kegiatan pelatihan diselenggarakan, maka kesimpulannya ialah memberikan tanggapan yang positif terdiri dari beberapa aspek diantaranya peningkatan pengetahuan secara kognitif, peningkatan aspek keterampilan secara psikomotorik. Sebagian besar responden menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi terhadap nilai skala sikap diangka 4 menyatakan pelatihan memiliki relevansi terhadap kebutuhan Masyarakat, nilai skala sikap di angka 3 menyatakan setuju terhadap peningkatan pengetahuan (kognitif), dan rata-rata responden memberikan nilai skala sikap yaitu 3 menyatakan peningkatan keterampilan psikomotorik menunjukkan keberhasilan pelatihan yang telah dilaksanakan, dengan dampak positif yang signifikan bagi para peserta. Adapun indicator keberlanjutan program pelatihan yang dilaksanakan yaitu ;(1)Peserta pelatihan termasuk pengelola homestay mendemonstrasikan standar pelayanan tamu kepada Masyarakat sesuai dengan materi pelatihan; selain itu, (2)keterampilan yang didapatkan pada praktik materi di kegiatan pelatihan memiliki keberlanjutan dengan menjadi pelatih sebaya (*peer trainer*);(3)kelompok sadar wisata melakukan forum rutin antar pemilik homestay untuk melakukan evaluasi dan pengembangan daya tarik desa wisata berbasis homestay; (4)dan sebagai upaya keberlanjutan pelatihan sesuai dengan capaian kegiatan tim pengabdian maka dibentuk SOP atau panduan layanan yang disepakati secara kolektif oleh peserta dan Masyarakat yang ikut terlibat dalam pengelolaan homestay.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas layanan homestay di Desa Wisata Gebong Memarong; (1) disarankan agar pemilik homestay dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan pada kualitas dan standar layanan yang baik untuk memastikan pengalaman yang memuaskan bagi pengunjung dan mampu meningkatkan tingkat hunian; (2) pemilik homestay dan komunitas local diharapkan mampu berinovasi dalam menciptakan atraksi yang terintegrasi pada produk wisata lokal guna meningkatkan perekonomian masyarakat; dan (3) Lembaga adat dan komunitas local diharapkan memperluas jaringan dalam bentuk kolaborasi kepada pemangku kepentingan lainnya untuk saling bersinergi dalam pengembangan desa wisata. Melalui beberapa saran tersebut, diharapkan homestay di Desa Wisata Gebong Memarong menjadi destinasi pilihan wisatawan yang menawarkan atraksi unik dan menarik dan berdampak positif bagi Masyarakat local baik secara ekonomi maupun social budaya dan lingkungannya.

Referensi

- Arcana, K. T. P., Pranatayana, I. B. G., Suprpto, N. A., Sutiarto, M. A., Semara, I. M. T., Candrawati, N. L. P. A., & Suri, M. (2021). Tata Kelola Desa Wisata melalui Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Desa Tihingan Kabupaten Klungkung. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(1), 36-45. <https://doi.org/10.22334/jam.viii.5>.
- Cahyaningsih, Octaviany, V., Majidah, Suryani, E., & Hidayati, H. (2023). Pelatihan Service Excellence dan Tata Graha Homestay Menuju Pengelolaan Homestay Berkelanjutan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 6425-6436. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.19518>.
- Diartika, F., Indartin, T. R. D., Rizka, H., Putri, A. H. A., & Nasir, F. (2024). Peningkatan Kualitas Pelayanan Homestay Desa Wisata Sidomulyo , Kabupaten Jember Berdasarkan Panduan Kebersihan , Kesehatan , Keselamatan , dan Kelestarian Lingkungan. *National Conference for Community Service (NaCosVi)*, 43-48.
- Elmia, A. S., Reyaan, A., Trihayuningtyas, E., & Zuhelfa. (2025). Pengelolaan Desa Wisata Penglipuran Berbasis Community Based Tourism. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 19(1), 80-96.
- Febrianto, I. G. A., & Anggani, M. F. (2023). Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Wisatawan yang Menginap di Homestay Desa Wisata Taro. *Journal of Culinary, Hospitality, Digital & Creative Arts and Event (INSPIRE)*, 1(1), 1-9.
- Junaid, I. (2021). Models of Community Capacity Building for Homestay Management. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(2), 247-258. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i2.33221>.
- Keliwar, S., Nurcahyo, A., & Iswandari, R. K. (2023). Pengembangan Kapasitas Pokdarwis melalui Pelatihan Standar Pengelolaan Homestay dan Pemasaran Produk Wisata Berbasis Masyarakat di Kelurahan Guntung Bontang Village. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(2), 186-193. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.2.2023.186-193>.
- Keliwar, S., Sukmana, E., Rahmania, R., & Atmojo, A. R. D. (2022). Analysis of the Potential Development of Tourism Villages in Jembayan Tengah East Kalimantan Using AHP Method. *Atlantis Press SARL*, 647, 407-413. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220301.067>.
- Kurniansah, R., & Masrun. (2023). Pelatihan Manajemen Pengelolaan Homestay di Desa Tetebatu, Kabupaten Lombok Timur. *Aptekmas: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 97-105. <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/aptekmas/article/view/6735%0Ahttps://jurnal.polsri.ac.id/index.php/aptekmas/article/download/6735/2758>.
- Pamularsih, T. R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Potensi Wisata di Desa Abangsongan Kintamani. *WIDYABHAKTI: Jurnal Ilmiah Populer*, 3(1), 99-105. <https://doi.org/10.30864/widyabhakti.v3i1.231>.
- Rahayu, E., Asshof, I. U. A., Widyatmoko, K., Mulyono, I. U. W., Pamungkas, I. D., Hapsar, D. I., & Nurjanah. (2022). Optimalisasi Pengelolaan Homestay Melalui Pelatihan Aplikasi SIMBOK-KU Berbasis Website dan Android pada Masyarakat Desa Candirejo yang Tergabung di PT. Wimbo. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 3(2), 85-90.
- Rustini. (2021). Pelayanan Tuan Rumah Homestay dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based-Tourism) di Desa Wisata Wates Jaya, Kabupaten Bogor. *Destinesia : Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, 3(1), 50-60. <https://doi.org/10.31334/jd.v3i1.1805>.
- Santi, F. U., & Trisanti, T. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Homestay di Desa Wisata. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1), 45-53. <https://doi.org/10.15294/pls.v5i1.39849>.
- Saputro, M. A., Rossi, F. N., Efendi, T. A., Amelia, D., & Syafiqah, I. N. (2025). Meningkatkan Kepuasan Pengunjung Pada Event. *Jurnal Industri Pariwisata*, 7(2), 192-203.
- Sari, H. P., Sagita, P. A. W., & Dewi, L. G. L. K. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Fasilitas Wisata terhadap Kepuasan Wisatawan Nusantara yang Berkunjung ke Pura Luhur Uluwatu. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 12(2), 310-319.
- Suasapha, A. H., Aridayanti, D. A. N., Dianasari, D. A. M. L., Liestiandre, H. K., Tirtawati, N. M., Widana, I. B. G. A., Negarayana, & Putra, I. B. (2024). Pendampingan Tata Kelola Desa Wisata Sidan , Kabupaten Gianyar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (MAKARDHI)*, 4(2), 17-28. <https://doi.org/10.52352/makardhi.v4i2.1459>.
- Sudiarta, I. N., & Suwintari, I. G. A. E. (2020). Pengaruh Pelayanan dan Fasilitas Homestay Cangu terhadap Kepuasan Backpacker. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 11(1), 24-35. <https://doi.org/10.22334/jihm.viii.174>.
- Susanto, L. (2024). Pelatihan Pengelolaan Dasar Akomodasi Wisata Homestay di Desa Sukaraharja Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 5(1), 103-108. <https://doi.org/10.36276/jap.v5i1.579>.
- Susianti, H. W., Dianasari, D. A. M. L., Tirtawati, N. M., Liestiandre, H. K., Negarayana, I. B. P., Lilasari, L. N. T., Sukariyanto, I. G. M., & Aridayanti, D. A. N. (2023). Pelatihan Pengelolaan Desa Wisata Dukuh Penaban di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (MAKARDHI)*, 3(1), 10-19. <https://doi.org/10.52352/makardhi.v3i1.1030>.
- Widaningsih, N., Dona, R. T., Triyana, R., Widagdo, K. D., Rahmafritra, F., & Pratama, A. R. (2024). Konsep Pemberdayaan Masyarakat dalam Perencanaan Desa Wisata Nglanggeran. *Jurnal Industri Pariwisata*, 7(1), 56-67. <https://doi.org/10.36441/pariwisata.v7i1.1971>.
- Widawati, I. A. P. (2020). Kebutuhan Pelatihan Pengelolaan Keuangan bagi Homestay. *Homestay Mozaik Pariwisata*

Berbasis Kerakyatan, 1.

- Widyaningsih, H. (2020). Pengembangan Pengelolaan Homestay dalam Mendukung Desa Wisata Diro Sendangmulyo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman. *Khasanah Ilmu: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 11(1), 124.
- Wijayanti, A., & Dewi, I. J. (2023). Analisis Performa Homestay Desa Wisata untuk Mewujudkan Standarisasi di Kabupaten Kulon Progo. *Indonesian Journal of Tourism and Leisure*, 4(2), 107–124. <https://doi.org/10.36256/ijtl.v4i2.323>.
- Zulkifli, A. A., Karo, P. K., & Jaya, R. (2023). The Level of Consumer Confidence in the Implementation of CHSE (Clean, Healthy, Safety, Environment Sustainability) Hotel Certification During the Covid-19 Pandemic in Palembang City, Indonesia. *Journal of Applied Sciences in Travel and Hospitality*, 6(1), 21–30. <https://doi.org/10.31940/jasth.v6i1.21-30>